

## IMPLEMENTASI NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PERGURUAN TINGGI

Muh Idris  
STAI Luqman Al-Hakim  
idristin@gmail.com

### Abstrak

*Kepemimpinan adalah instrumen yang tepat untuk merubah transformasi struktur sosial. Dan kepemimpinan profetik adalah wawasan sejarah yang pernah membuktikannya. Institusi pendidikan tinggi adalah lembaga yang diharapkan untuk mempersiapkannya. Komponen yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kurikulum. Maka penelitian ini hadir untuk mengungkapkan bagaimana integrasi nilai kepemimpinan profetik ke dalam struktur kurikulum.*

*Prodi MPI menjadikan nilai-nilai profetik terintegrasi dalam visi, misi dan struktur kurikulumnya. Nilai transendensi atau nilai vertikal menjadi ruh atau substansi dari setiap struktur. Adapun nilai humanisasi menjadi panduan aksiologis pada setiap struktur. Bahwa kurikulum bukan untuk kurikulum tapi untuk menjadi bekal bagi pelaku pendidikan untuk melahirkan calon pemimpin yang akan mampu memanusiakan manusia. Dimensi liberasi menjadi unsur filosofis, bahwa kurikulum harus mampu membawa perubahan dari keterbelengguan menuju kemerdekaan terutama pada hal-hal yang bersifat asasi*

*Kata Kunci* : Kepemimpinan Profetik, Kurikulum, Perguruan Tinggi

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan manusia bagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki sifat dasar tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dengan sesama manusia. Di antara hubungan antar sesama manusia adalah hubungan saling mempengaruhi dan saling menguasai.

Hubungan saling mempengaruhi inilah yang mengharuskan adanya kepemimpinan yang baik. Dalam perspektif agama, manusia harus membawa kemaslahatan kepada sesama, bukan justru membawa kerusakan. Maka agama harus berfungsi sebagai institusi perubahan sosial. Kuntowijoyo menggagas istilah Ilmu

sosial Profetik (ISP). Istilah ini digagas sebagai respon atas gejala empiris di tengah masyarakat yang memerlukan reorientasi pemahaman keagamaan secara kolektif<sup>1</sup>.

Landasan normatis ISP ini adalah Al-Quran Surat Ali Imran ayat 110 yang menjelaskan tentang muatan karakter perubahan sosial;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Ali Imron : 110)<sup>2</sup>

Tiga pilar tersebut adalah *amar ma'ruf* (humanisasi), *nabi mungkar* (liberasi) dan iman kepada Allah (transendensi)<sup>3</sup>. Pemikiran tentang tiga pilar ini menurut Kuntowijoyo diilhami oleh pemikir Muslim yaitu Muhammad Iqbal. Menurutnya pada peristiwa Isra' dan Mikraj, Nabi Muhammad bisa memilih untuk tidak kembali lagi ke bumi karena telah dapat bertemu langsung dengan Allah, namun beliau lebih memilih untuk kembali ke bumi untuk melakukan transformasi sosial dari peradaban jahiliyah menuju peradaban kemanusiaan yaitu Islam. Hal inilah yang kemudian disebut kepemimpinan profetik<sup>4</sup>.

Implementasi paradigma transformasi sosial tersebut hanya efektif jika terinstitusi. Dan institusi yang paling efektif dalam melakukakn transformasi sosial adalah pendidikan. Secara tugas dan fungsi, level perguruan tinggi adalah yang memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai profetik ke dalam diri setiap mahasiswa<sup>5</sup>.

Internalisasi nilai kepemimpinan profetik harus di formulasi dalam visi, misi, kurikulum serta komponen pendidikan lainnya. Kurikulum adalah komponen yang

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung:Mizan, 1998) 287

<sup>2</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005) 64

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta : Tiara Wacana 2007) 99

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*. 289

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Tafsir Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, memanusiakan manusia* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008) 49.

dapat menjadi acuan untuk mewujudkan transformasi sosial profetik. Kurikulum berfungsi untuk membentuk output pendidikan yang berkualitas<sup>6</sup>.

Atas latar belakang tersebut di atas, peneliti akan mengkaji dan menganalisa pelaksanaan nilai-nilai kepemimpinan profetik ke dalam konstruksi kurikulum perguruan tinggi. Dalam hal ini subyek penelitian adalah STAI Luqman Al-Hakim Surabaya pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pemilihan subyek penelitian dilandasi karena visi, misi dan motto perguruan tinggi ini terkhusus prodi MPI adalah mencetak sarjana yang kader dan leader yang professional dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perguruan tinggi merencanakan mencetak kepemimpinan profetik mahasiswa dalam konstruksi kurikulumnya.

## **TEORI KEPEMIMPINAN**

Terdapat tiga pendekatan tentang teori kepemimpinan, yaitu teori sifat, teori perilaku dan teori kepemimpinan.

### **a. Teori Sifat**

Teori ini memandang bahwa manusia memiliki sifat kepemimpinan sejak kelahirannya atau merupakan fitrah kemanusiaannya. Karenanya sejak awal manusia memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Penganut teori sifat ini berpendapat bahwa kuatnya sifat-sifat kepemimpinan seseorang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan kepemimpinannya. Sifat-sifat bawaan kepemimpinan manusia tersebut berhubungan dengan fisik, mental, kejiwaan, kepribadian dan intelektualitas.<sup>7</sup>

### **b. Teori Perilaku**

Teori ini mendasarkan pemahamannya bahwa kepemimpinan adalah interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam interaksi itu, bawahan atau yang dipimpin akan memberikan penilaian setelah mempersepsikan dan

---

<sup>6</sup> Idris, Muh. "Strategi Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Berbasis Kuantum." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8.2 (2020): 95-95.

<sup>7</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2010) 226

menganalisa perilaku pemimpinnya. Setelah itu yang dipimpin akan membuat keputusan menerima pemimpin atau kemudian menolaknya<sup>8</sup>.

Kepemimpinan yang efektif atau tidak efektif akan menjadi menjadi pertimbangan utama para bawahan untuk mengidentifikasi pemimpinnya. Orientasi tugas dan pendekatan hubungan adalah dua orientasi pemimpin yang jamak terjadi. Pemimpin yang memiliki orientasi tugas akan menampilkan dirinya sebagai pemimpin autokratik atau lebih dikenal dengan pemimpin diktator. Sedangkan pemimpin yang memiliki orientasi partisipatif akan menciptakan interaksi hubungan yang demokratis.<sup>9</sup>

### c. Teori Situasional

Teori ini memandang bahwa memimpin itu harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Karenanya, pemimpin dituntut mengetahui dan memahami kebutuhan organisasi secara umum dan bawahan secara khusus. Pengetahuan yang baik akan kondisi dan kebutuhan organisasi dan bawahan akan dapat memimpin secara efektif. Dalam pandangan teori ini, efektifitas kepemimpinan akan dipengaruhi oleh motivasi, abilitas atau kemampuan menyelesaikan tugas, dan tingkat kepuasan dari para bawahan<sup>10</sup>.

## KEPEMIMPINAN PROFETIK

Profetik berasal dari kata prophet yang berarti Nabi. Maka, kepemimpinan profetik adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Hal inilah yang menjadi tugas para Nabi dan Rasul, yaitu mempengaruhi umat manusia untuk melaksanakan tugasnya yaitu menjadi hamba dan khalifah Allah<sup>11</sup>.

Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo pada tahun 1991. Menurut beliau, ilmu sosial transformatif itu sangat penting. Istilah inilah yang

---

<sup>8</sup> Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2019): 116-127.

<sup>9</sup> Ibid 227

<sup>10</sup> Anwar, Ahmad. "Tipe kepemimpinan profetik konsep dan implementasinya dalam kepemimpinan di perpustakaan." *Pustakaloka* 9.1 (2017): 69-82.

<sup>11</sup> Munardji, *Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik* (Edukasi, n. d.), 71

kemudian disebut kepemimpinan profetik. Ilmu ini tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana mengubah fenomena sosial, tapi juga lebih dari pada itu juga menjelaskan tentang untuk apa dan oleh siapa transformasi fenomena sosial tersebut<sup>12</sup>.

Ilmu sosial transformatif atau untuk selanjutnya akan penulis sebut ilmu sosial profetik melakukan orientasi ulang terhadap cara mendapatkan pengetahuan dan kebenaran atau disebut epistemologi. Jika sebelumnya, epistemologi pada cara berfikir dan meneliti itu berdasarkan rasio dan empirik, maka dalam ilmu ini disempurnakan dengan sumber wahyu<sup>13</sup>.

## **TIPE KEPEMIMPINAN PROFETIK**

Pembahasan ini berdasarkan kepada teori kepemimpinan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, yaitu teori sifat, perilaku dan situasional. Kepemimpinan profetik dapat digolongkan ke dalam teori situasional dengan berdasarkan kepada fakta sejarah bahwa Nabi Muhammad dalam proses kepemimpinannya mampu beradaptasi dengan semua situasi dan kondisi. Dalam teori situasional dikenal tiga tipe kepemimpinan, yaitu tipe otoriter, akomodatif atau *Laissez Faire* dan demokratis. Adapun penjelasannya secara detail sebagai berikut :

### a. Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan ini dideskripsikan sebagai tipe pemimpin yang mengendalikan bawahan secara penuh, tanpa perlu mempertimbangkan bawahan dalam mengambil keputusan dan membatasi keterlibatan bawahan dalam tugas kepemimpinan<sup>14</sup>.

Implementasi tipe ini dalam kepemimpinan profetik Nabi Muhammad pada hal-hal yang bersifat normatif atau wahyu. Ketegasan beliau dalam memberikan posisi yang jelas terhadap orang kafir, demikian juga dengan tidak pandang bulu dalam penegakan hukum yang telah diperintahkan

---

<sup>12</sup> Sus Budiharto dan Fathul Himam, 'Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik', *Jurnal Psikologi*, 33, 2, (2006), 136.

<sup>13</sup> Astuti, Puji. *Nilai-nilai profetik dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (studi pemikiran kuntowijoyo)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>14</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2014) 149

langsung oleh Allah SWT. Begitu juga dalam melaksanakan perintah-perintah yang sudah jelas di antaranya, Syariat Sholat, Puasa Zakat dan Haji<sup>15</sup>.

b. Kepemimpinan Akomodatif/Laisses Faire

Pemimpin yang memiliki tipe ini akan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan. Bawahannya juga akan bersama dengan pemimpin dalam menyelesaikan permasalahan dan mencari jalan keluar atas banyak masalah<sup>16</sup>.

Implementasi tipe kepemimpinan ini dalam sirah Rasulullah terdapat dalam banyak keadaan. Pada hal-hal yang dapat dimusyarahkan maka para sahabat akan diajak bermusyawarah dan dimintai pendapatnya. Bahkan ketika akan memilih agama Islam, manusia akan diberikan kesempatan untuk mempelajarinya terlebih dahulu, hal inilah yang disebut kepemimpinan akomodatif. Apabila kemudian mereka belum mendapatkan hidayah dan menolak Islam maka tidak akan dipaksa. Melalui cara ini dimunculkan tanggung jawab kepada masing-masing pribadi<sup>17</sup>.

c. Kepemimpinan Demokratis

Tipe ini mendeskripsikan pemimpin sebagai bagian yang sama dengan bawahannya dalam mengambil keputusan. Pemimpin lebih diposisikan sebagai fasilitator yang mengakomodasi suara seluruh bawahannya tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan pada tipe ini disebut musyawarah<sup>18</sup>.

Praktek tipe ini sangat dominan dalam kehidupan Rasulullah. Terutama jika hal tersebut berkaitan dengan urusan keduniawian.

---

<sup>15</sup> Siti Zulaikhah, "Prototipe Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan (sebuah telaah atas Sifat Wajib Rasul)", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2005, 56

<sup>16</sup> Robbins dan Coulter, *Manajemen*, 149

<sup>17</sup> Zulaikhah, "Prototipe Kepemimpinan Nabi," 57

<sup>18</sup> Sari, Nika, and Dikdik Baehaqi Arif. "Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." *CIVIS* 9.1 (2020).

Musyawah adalah hal yang jamak terlihat, mereka saling bertukar pikiran, mengutarakan pendapat bahkan sanggahannya<sup>19</sup>.

## **NILAI-NILAI PROFETIK**

Berdasarkan nilai-nilai pada wahyu Allah Surat Ali Imran 110, nilai-nilai profetik dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Realitas-realitas abstrak pada sifat-sifat profetik atau nubuwah ini diyakini akan mampu membawa manusia ke realitas ideal yang diharapkan. Nilai-nilai tersebut adalah amar makruf (humanisasi), Nahi Mungkar (liberasi) dan Iman (transendensi).

### a. Humanisasi (*Amar Makruf*)

Kuntowijoyo berpendapat bahwa humanisasi adalah makna kreatif dari amar makruf. Makna memerintahkan kepada kebaikan atau menganjurkan melaksanakan kemaslahatan adalah makna yang sama dengan humanisasi. Humanisasi bermakna menghilangkan kekerasan, keterbelengguan dan kebencian kepada manusia<sup>20</sup>.

Selanjutnya, Kuntowijoyo berpendapat bahwa humanisasi yang dimaksud adalah yang berakar pada *humanisme-teosentris*. Kemanusiaan yang didasarkan pada keinginan pencipta manusia itu sendiri yaitu Allah SWT. Bukan manusia yang bebas menentukan diri sendirinya tapi manusia yang merdeka dari keinginan siapa dan apapun kecuali keinginan Tuhannya<sup>21</sup>.

*Humanisme-teosentris* berbeda dengan *humanisme an-siech* dalam khazanah filsafat barat. Humanisme di barat memandang bahwa manusia tidak ada hubungan dengan dewa dan Tuhan. Tidak ada hubungan antara amal manusia dengan surga dan neraka. Manusia untuk manusia, demikian pula amal manusia untuk kepentingannya sendiri. Standar kebenaran dan kriteria keindahan adalah manusia dan alam, sehingga nafsu dan keindahan menjadi standar perjalanan kehidupannya<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Ibid 60

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, 7-8

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma*, 228-230

<sup>22</sup> ibid

Menurut Ali Syari'ati, humanisasi adalah gerakan yang berbasis Ilahiyah. Manusia sejak kelahirannya telah membawa fitrah ketuhanan. Fitrah itulah yang menjadi petunjuk atau pedoman dalam mengarungi kehidupan. Sedangkan pembahasan tentang fitrah ini tak pernah berhasil dibuktikan oleh para ilmuwan barat sehingga membawa mereka pada pengingkaran terhadap agama<sup>23</sup>.

b. Liberasi (*Nabi Mungkar*)

Nahi mungkar dalam perspektif agama berarti mencegah segala kejahatan yang dapat membawa kerusakan lahir maupun batin. Seperti perjudian, lintah darat, perampokan, korupsi dan penyakit sosial lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, nahi mungkar berarti pembebasan manusia dari belenggu kebodohan, penindasan dan kemiskinan<sup>24</sup>. Pengertian ini memiliki titik temu dengan pengertian liberasi

c. Transendensi (Iman)

Kata transendensi bermakna menembus, melewati atau melampau. Secara istilah bermakna perjalanan di atas atau di luar. Kuntowijoyo menyempurnakan maknanya dengan mengatakan bahwa transendensi adalah perjalanan ketuhanan atau pada makhluk-makhluk gaib<sup>25</sup>.

Dimensi transendensi ini bertujuan untuk membersihkan diri manusia dari budaya yang tereduksi, hedonisme dan materialisme. Pada dasarnya dimensi ini adalah sesuatu yang menjadi kesatuan manusia sejak lahirnya sebagai fitrah. Dengan dimensi ini manusia dapat bersentuhan dengan penciptanya.

Transendensi sangat dibutuhkan di abad 21 ini. Abad yang dikenal dalam ilmu pengetahuan sebagai abad yang berkembang peradaban postmodernisme. Para ilmuwan mengatakan bahwa peradaban ini akan

---

<sup>23</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme, antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung : Pustaka Indah, 1996) 119

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, 229

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, 98

menguatkan sisi spiritualisme yang meyakini bahwa akan terjadi persatuan antara dunia dengan unsur agama<sup>26</sup>.

Islam sejak awal kedatangannya tidak pernah membedakan antara dunia dan agama. Justru agama ini memandang jika terjadi pemisahan maka akan terjadi beberapa hal di antaranya, (1) relativisme mutlak, kebenaran bersifat humanis penuh yang membuat tidak ada pegangan kehidupan, (2) norma tergantung kepada kelompok sosial yang membuat terjadinya hukum rimba, (3) nilai tergantung pada kondisi biologis, hal ini menjadikan agresivitas dan kompetisi dianggap sebagai nilai kebaikan<sup>27</sup>.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa transendensi itu melandasi nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Kerja-kerja kemanusiaan dan pembebasannya harus berlandaskan kepada nilai-nilai keimanan. Maka nilai transendensi menghendaki manusia memberikan pengakuan terhadap norma-norma mutlak atau transendensi itu lebih tinggi daripada akal manusia.

## **KONSTRUKSI KURIKULUM PERGURUAN TINGGI**

Dalam kajian ini, konstruksi kurikulum perguruan tinggi yang dibahas oleh peneliti adalah konstruksi kurikulum program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Luqman Al-Hakim Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kajian dan membatasi melebarinya subyek penelitian.

Konstruksi kurikulum Prodi MPI ditekankan pada kematangan intelektual, kemampuan edukatif, keterampilan mengelola lembaga pendidikan, kemantapan sikap akademis serta kematangan sosial pribadi mahasiswa. Rambu-rambu tuntutan kadar kemampuan, kematangan dan tuntutan kemandirian digunakan untuk menentukan kriteria dan cara untuk mengukur dan menentukan ketercapaian Prodi MPI, sekaligus sebagai persyaratan bagi calon mahasiswa Prodi KI. Rancangan target kurikulumnya ditentukan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis

---

<sup>26</sup> Ibid 105

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam bingkai strukturalisme Transendental* (Bandung : Mizan, 2001) 107

masalah dan permasalahan, membuat kesimpulan, memberikan alasan yang rasional terhadap sesuatu permasalahan dan memecahkan masalah<sup>28</sup>.

#### **a. Hubungan Kurikulum Dengan Tuntutan dan Kebutuhan *Stakeholder***

*Stakeholders* Prodi MPI Jurusan Tarbiyah STAIL Surabaya terdiri atas mahasiswa, alumni, dosen, pengelola, masyarakat Islam, lembaga Islam, serta masyarakat luas pengguna lulusan. Agar kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*, maka dalam setiap diskusi pengembangan kurikulum selalu melibatkan pihak-pihak terkait seperti pengurus DPW, DPD dan pengelola lembaga pendidikan Islam dasar dan menengah yang berada di bawah organisasi Hidayatullah, selain itu pihak jurusan juga tidak lupa melakukan diskusi secara informal bersama para pakar dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, untuk memberi masukan dan mengkritisi kurikulum STAIL dari tahun ke tahun. Selain itu, juga dilakukan dengar pendapat dengan para alumni dan pengguna alumni baik melalui forum pertemuan dan media elektronik<sup>29</sup>.

#### **b. Struktur dan Isi**

Program studi MPI telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun akademik 2004-2005 walaupun belum sepenuhnya dan melakukan penyempurnaan kurikulum pada tahun 2011. Seiring dengan berlakunya KBK dan dilanjutkan dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), program studi MPI telah membangun struktur keilmuan sesuai dengan tuntutan penguasaan kompetensi program studi MPI. Di samping itu, kurikulum yang disusun telah disesuaikan dengan tuntutan visi, misi, dan tujuan program studi MPI. Sejalan dengan otonomi pendidikan, program studi MPI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim (STAIL) Surabaya telah mengembangkan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan lembaga sehingga kurikulum program studi MPI telah mengintegrasikan antara muatan nasional dan lokal

---

<sup>28</sup> Tim Akademik, *Panduan Akademik STAI Luqman Al-Hakim*, (Surabaya : El Hakim Press, 2015) 35

<sup>29</sup> Ibid 37

untuk mencapai visi sebagai lembaga pusat pengembang di bidang Manajemen Pendidikan Islam<sup>30</sup>.

Di lihat dari struktur kurikulum program studi MPI dan diversifikasi programnya menunjukkan adanya relevansi dengan penguasaan kompetensi sehingga memenuhi standar tuntutan pasar kerja serta kebutuhan masyarakat pada umumnya dan lulusan program studi mampu berkompetisi dengan lulusan dari perguruan tinggi lain.

Struktur kurikulum program studi MPI Jurusan Tarbiyah STAIL Surabaya secara umum terdiri dari atas komponen:

- 1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- 2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)
- 3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- 4) Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)
- 5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)
- 6) Mata Kuliah Keahlian & Keteralan Alternatif (MKKA)

### Struktur Mata Kuliah Prodi Mpi Jurusan Tarbiyah STAIL Surabaya<sup>31</sup>

| NO                  | KELOMPOK MATA KULIAH  | MATA KULIAH  | SKS      |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
|---------------------|---|--|----------|----------------------|---|---|-------------------------------|----|---|----------------------------|----|---|------------------------|---|---|---------------------|---|---------------------|--|------------------|--|
| <i>1</i>            | <i>2</i>  | <i>3</i>   | <i>4</i> |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 1                   | <b>Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)</b><br><br>32 sks | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">1</td> <td>Pendidikan Kewargaan</td> <td style="width: 5%;">2</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Bahasa Inggris I, II, III, IV</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Bahasa Arab I, II, III, IV</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Metodologi Studi Islam</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Metodologi berIslam</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;"><b><i>TOTAL</i></b></td> <td style="text-align: center;"><b><i>32</i></b></td> </tr> </table> | 1        | Pendidikan Kewargaan | 2 | 2 | Bahasa Inggris I, II, III, IV | 12 | 3 | Bahasa Arab I, II, III, IV | 12 | 4 | Metodologi Studi Islam | 3 | 5 | Metodologi berIslam | 3 | <b><i>TOTAL</i></b> |  | <b><i>32</i></b> |  |
| 1                   | Pendidikan Kewargaan  | 2  |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 2                   | Bahasa Inggris I, II, III, IV                                   | 12   |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 3                   | Bahasa Arab I, II, III, IV                                      | 12   |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 4                   | Metodologi Studi Islam  | 3  |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 5                   | Metodologi berIslam   | 3  |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| <b><i>TOTAL</i></b> |   | <b><i>32</i></b>   |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 2                   | <b>Mata Kuliah Keilmuan dan</b>                                 | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">1</td> <td>Ushul Fiqih</td> <td style="width: 5%;">3</td> </tr> </table>  | 1        | Ushul Fiqih          | 3 |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |
| 1                   | Ushul Fiqih   | 3  |          |                      |   |   |                               |    |   |                            |    |   |                        |   |   |                     |   |                     |  |                  |  |

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Ibid 38

|    |  |              |   |   |                            |
|----|--|--------------|---|---|----------------------------|
|    | <b>Keterampilan (MKK)</b><br><br><b>39 sks</b> | 2            | Ulumul Hadits   | 3 |                            |
|    |  | 3            | Ulumul Qur'an   | 2 |                            |
|    |  | 4            | Fiqih Ibadah  | 3 |                            |
|    |  | 5            | Sejarah Peradaban Islam   | 2 |                            |
|    |  | 6            | Pemikiran Islam   | 2 |                            |
|    |  | 7            | Filsafat Ilmu   | 2 |                            |
|    |  | 8            | Statistik   | 3 |                            |
|    |  | 9            | Ilmu Pendidikan   | 3 |                            |
|    |  | 10           | Teknik Penulisan Karya Ilmiah                                   | 2 |                            |
|    |  | 11           | Tafsir Ibnu Katsir  | 3 |                            |
|    |  | 12           | Akhlak Tasawwuf   | 2 |                            |
|    |  | 13           | Metodologi Penelitian.  | 3 |                            |
|    |  | 14           | Psikologi Pendidikan  | 3 |                            |
|    |  | 15           | Strategi Pembelajaran   | 3 |                            |
|    |  | <b>TOTAL</b> |   |   | <b>39</b>                  |
|    |  | 3            | <b>Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)</b><br><br><b>57 sks</b> | 1 | Pemikiran Pendidikan Islam |
| 2  | Pengembangan Kurikulum                         |              |   | 3 |                            |
| 3  | Manajemen LPI                                  |              |   | 3 |                            |
| 4  | Manajemen Strategi Pendd.                      |              |   | 3 |                            |
| 5  | Manajemen SDM Pend.                            |              |   | 3 |                            |
| 6  | Kepeminan Pendidikan                           |              |   | 3 |                            |
| 7  | Pengembangan Sistem Evaluasi                   |              |   | 3 |                            |
| 8  | Manajemen Layanan Khusus                       |              |   | 3 |                            |
| 9  | Manajemen Sarana Pendidikan                    |              |   | 3 |                            |
| 10 | Sistem Inform. Manaj. Pendd.                   |              |   | 3 |                            |
| 11 | Manajemen Berbasis Sekolah                     |              |   | 3 |                            |
| 12 | Manajemen Perpustakaan                         |              |   | 3 |                            |
| 13 | Manajemen Keuangan Pendidikan                  |              |   | 3 |                            |

|   |   |                                  |                                 |           |  |
|---|---|----------------------------------|---------------------------------|-----------|--|
|   |   | 14                               | Perencanaan Pendidikan          | 3         |  |
|   |   | 15                               | Manajemen Kesiswaan             | 3         |  |
|   |   | 16                               | Manajemen Humas Pend.           | 3         |  |
|   |   | 17                               | Metodologi Penelitian Pend      | 3         |  |
|   |   | 18                               | Manajemen Perkantoran           | 3         |  |
|   |   | 19                               | Perencanaan sistem Pengajaran   | 3         |  |
|   |   | <b>TOTAL</b>                     |                                 | <b>57</b> |  |
| 4 | <b>Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)</b><br>12 sks                     | 1                                | Micro Teaching                  | 2         |  |
|   |   | 2                                | PKL                             | 4         |  |
|   |   | 3                                | Skripsi                         | 6         |  |
|   |   | <b>TOTAL</b>                     |                                 | <b>12</b> |  |
| 5 | <b>Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 4 sks</b>               | 1                                | KKN                             | 4         |  |
|   |   | <b>TOTAL</b>                     |                                 | <b>4</b>  |  |
| 6 | <b>Mata Kuliah Keahlian &amp; Keterampilan Alternatif (MKKA) 16 sks</b> | <b>1. Manajemen Kepeleatihan</b> |                                 |           |  |
|   |   | 1                                | Manajemen Event                 | 3         |  |
|   |   | 2                                | Training of Trainers (TOT)      | 3         |  |
|   |   | 3                                | Jejaring Sekolah                | 3         |  |
|   |   | 4                                | Manajemen Diklat                | 2         |  |
|   |   | 5                                | Andragogi                       | 2         |  |
|   |   | 6                                | Pemasaran Pendidikan            | 3         |  |
|   |   | <b>TOTAL</b>                     |                                 | <b>16</b> |  |
|   |   | <b>B. Manajemen Pesantren</b>    |                                 |           |  |
|   |   | 1.                               | Pendidikan Luar Sekolah         | <b>2</b>  |  |
|   |   | 2.                               | Sejarah Sosial Pendidikan Islam | <b>3</b>  |  |
|   |   | 3.                               | Kode Etik Pesantren             | <b>3</b>  |  |
|   |   | 4.                               | Sistem Pendidikan Pesantren     | <b>3</b>  |  |
|   |   | 5.                               | Manajemen Lembaga Pesantren     | <b>2</b>  |  |
|   |   | 6.                               | Kewirausahaan Santri            | <b>3</b>  |  |
|   |   | <b>Total</b>                     |                                 | <b>16</b> |  |

|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| <b>JUMLAH SKS KESELURUHAN</b> | <b>160</b> |
|-------------------------------|------------|

**c. Kompetensi Lulusan yang diinginkan**

Lulusan Prodi MPI diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Menguasai pengetahuan serta pemahaman tentang Manajemen Pendidikan Islam Islam khususnya Manajemen Pendidikan Islam secara komprehensif dan terpadu
- 2) Mampu merumuskan gagasan dan konsep Manajemen Pendidikan Islam Islam terutama manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai keIslaman dengan mempergunakan paradigma berpikir dan bertindak secara profesional, inovatif, mandiri, dan Islami
- 3) Mampu melakukan penelitian Manajemen Pendidikan Islam Islam dengan fokus Manajemen Pendidikan Islam dalam rangka pengembangan dan penyelesaian problem-problem Manajemen Pendidikan baik dalam skala mikro maupun makro.
- 4) Mampu mengaplikasikan Manajemen Pendidikan Islam Islam terutama Manajemen Pendidikan di lembaga pendidikan Islam<sup>32</sup>.

**d. Kompetensi Alternatif**

Sebagaimana diketahui bahwa pada Prodi MPI terdapat dua keahlian alternatif yaitu Manajemen Kepelatihan dan Manajemen Pesantren. Maka kompetensi tambahan alternatif yang dapat dipilih oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk konsentrasi keahlian alternatif Manajemen Kepelatihan, mahasiswa diharapkan mampu menjadi trainer dan mengelola pelatihan secara profesional
- 2) Untuk konsentrasi keahlian alternatif Manajemen Pesantren, mahasiswa diharapkan dapat mengelola pesantren secara profesional.

**e. Integrasi Materi pembelajaran**

Mata kuliah yang terkandung dalam kurikulum Prodi MPI dapat diintegrasikan ke dalam enam kelompok mata kuliah yaitu yang meliputi mata

---

<sup>32</sup> Ibid 43

kuliah pengembangan kepribadian (MKP) sebesar 32 SKS, mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) sebesar 39 SKS, mata kuliah keahlian berkarya (MKB) sebesar 57 SKS, mata kuliah perilaku berkarya (MPB) sebesar 12 SKS, mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) sebesar 4 SKS dan mata kuliah keahlian keterampilan alternatif (MKKA) sebesar 16 SKS.

**f. Kurikulum Lokal dan Pilihan**

Mata kuliah keahlian dan keterampilan alternatif sebagai mata kuliah tambahan diharapkan dapat memperluas dan memperdalam wawasan serta keterampilan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidikan di sekolah mata kuliah tersebut terdiri dari manajemen pelatihan, manajemen kepesantrenan. Kurikulum lokal juga dirancang untuk menambah kadalaman dan keluasan pengetahuan mahasiswa di sang untuk menambah pengetahuan tentang manajemen kepelatihan dan kepesantrenan.

Mata kuliah tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan tentang manajemen training dan pesantren. Di sang itu juga untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan alternatif sehingga lulusan dapat berkiprah di kedua bidang tersebut.

**g. Mutu Akademik**

Pengelolaan mutu internal prodi dilakukan secara menyeluruh. Dimulai dari rekrutmen dan seleksi mahasiswa untuk memperoleh raw input yang terbaik. Perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi prodi. Apabila input yang terbaik diproses dengan baik akan menghasilkan produk yang baik pula.

**a. Pengendalian Mutu Input**

Dalam rangka memperoleh input yang terbaik, prodi melakukan rekrutmen dengan menyebar mahasiswa ke berbagai asal daerah pada akhir semester genap untuk merekrut lulusan SMA, SMK dan MA agar bisa mengikuti seleksi masuk prodi KI. Disamping itu juga mengirim informasi penerimaan mahasiswa baru melalui brosur, liflet, booklet ke berbagai siswa kelas akhir SMA, SMK dan MA. Cara lain yang dilakukan adalah pemasangan spanduk/bannner

ditempat-tempat strategis yang mudah terbaca oleh masyarakat. Upaya rekrutmen ini menunjukkan hasil yang berupa banyaknya jumlah pendaftar sehingga melebihi daya tampung prodi. Oleh karena itu prodi memilih calon mahasiswa yang terbaik melalui tes seleksi yang meliputi aspek diniyah, kebahasaan (arab, inggris), pengetahuan umum dan kepribadian<sup>33</sup>.

#### **b. Pengendalian Mutu Proses**

Proses pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor instrumental dan environmental. Pengendalian mutu proses dilakukan dengan memperbaiki faktor-faktor instrumental (kurikulum, SDM, sarpras); Dan perbaikan faktor-faktor environmental (lingkungan).

Pengendalian mutu kurikulum dilakukan dengan mereview kurikulum setiap akhir tahun akademik, upaya ini dilakukan dengan mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar relevan dengan perkembangan iptek dan masyarakat. Sedangkan pengembangan silabus dilakukan setiap akhir semester dengan menselaraskan visi, misi, profil output (kompetensi lulusan), standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, ruang lingkup dan urutan materi, strategi perkuliahan (prosedur, metode dan media) dan evaluasi.

Upaya peningkatan mutu dosen dilakukan dengan mengikutsertakan dalam berbagai diskusi, seminar, lokakarya, pelatihan penelitian dan pengabdian masyarakat sampai penugasan belajar pada jenjang yang lebih tinggi (S2, S3).

Pengadaan dan pemeliharaan mutu sarana dan prasarana terus dilakukan dengan melengkapi fasilitas perkuliahan (laptop, LCD, whiteboard, spidol, penghapus) pada setiap ruang perkuliahan dan fasilitas penunjang lain.

Upaya perbaikan suasana akademik yang kondusif dilakukan dengan komunikasi yang familiar antara pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa dalam bentuk komunikasi formal, non formal dan informal baik didalam maupun diluar kampus sehingga terjalin suasana akademis yang akrab dan kekeluargaan.

---

<sup>33</sup> Ibid 45

Peningkatan mutu kurikulum, dosen dan sarpras serta lingkungan/ suasana perkuliahan yang kondusif mampu menghasilkan proses perkuliahan yang bermutu. Upaya pengendalian mutu perkuliahan dilakukan dengan penyusunan SAP kemudian mengendalikan kualitas dan kuantitas perkuliahan melalui pemantuan secara langsung ke kelas, maupun jurnal daftar hadir dosen dan mahasiswa serta jurnal. Peningkatan mutu perkuliahan selalu dilakukan oleh dosen dengan berbagai strategi (multi metode dan multi media) yang mengaktifkan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pengendalian mutu evaluasi baik dalam bentuk tugas, uts dan uas dengan membuat kisi-kisi evaluasi. Pelaksanaan evaluasi langsung diawasi oleh dosen yang difasilitasi pimpinan dan karyawan. Disamping ujian dilakukan secara internal juga dilakukan secara eksternal yang dilakukan oleh Kopertais Wilayah IV sehingga mutu evaluasi tetap terjaga dan terus ditingkatkan.

### **c. Pengendalian Mutu Output**

Berdasarkan pengendalian mutu input dan mutu proses dapat menghasilkan output yang bermutu. Lulusan yang bermutu sesuai dengan profil output (komptensi lulusan) yang mengacu kepada visi, misioni prodi. Dalam rangka memperoleh umpan balik terhadap lulusan prodi MPI prodi melakukan monitoring terhadap alumni yang telah ditugaskan di daerah-daerah. Bentuk monitoring tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket untuk mengetahui kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan stakeholders. Angket tersebut disebarkan kepada para alumni, lembaga pendidikan tempat alumni bertugas. Dari jawaban angket inilah akan tergambar tingkat kepuasan alumni dan stakeholders. Hasil monitoring dipakai untuk melakukan review terhadap pengendalian mutu input, mutu proses dan mutu output. Pengendalian terhadap mutu prodi ini dilakukan melalui pemantuan dan laporan secara berjenjang, periodik dan terus menerus.

Secara berjenjang yang menjadi ujung tombak pengendalian input dan proses adalah para dosen pengampu mata kuliah, dengan acuan SAP dan respon mahasiswa terhadap perkuliahan untuk mengendalikan perkuliahan beberapa mata kuliah yang serumpun dilakukan oleh ketua konsorsium mata kuliah. Pengendalian mutu konsorsium dilakukan oleh ketua prodi, pengendalian prodi dilakukan oleh ketua STAIL, pengendalian mutu STAIL dilakukan oleh pimpinan pesantren

Hidayatullah Surabaya (PPH), pengendalian PPH dilakukan oleh departemen pendidikan DPP Hidayatullah.

Secara periodik pengendalian mutu prodi dilakukan oleh dosen setiap kali perkuliahan berakhir. Ketua konsorsium melakukan monitoring dan pengendalian mutu setiap awal bulan dengan dengan mengevaluasi mutu perkuliahan selama satu bulan dan menentukan perbaikan program bersama pada bulan berikutnya. Ketua prodi melakukan pemantuan mutu konsorsium setiap pertengahan semester dengan mengevaluasi konsorsium dan bersama-sama melakukan perbaikan program pada tengah semester berikutnya. Pembantu Ketua I melakukan pemantuan dan pengendalian mutu prodi pada setiap akhir semester dengan mengevaluasi dan melakukan perbaikan program pada semester berikutnya. Pada tahun akhir akademik ketua STAIL melakukan monitoring dan pengendalian mutu akademik prodi dengan mengevaluasi dan memperbaiki program pada tahun akademik berikutnya.

Monitoring dan evaluasi terhadap mutu prodi juga dilakukan secara acak terhadap kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat oleh berbagai pihak yang terkait.

Di samping melakukan monitoring dan evaluasi secara struktural juga dilakukan penjangingan aspirasi dari dosen mahasiswa dan karyawan untuk memberikan saran konstruktif dalam perbaikan perkuliahan, pengembangan konsorsium dan pengembangan prodi yang pada akhirnya dalah pada pengembangan STAIL.

Dampak proses jaminan mutu pada pengalaman belajar mahasiswa berupa pemberian informasi dan saran konstruktif yang diberikan mahasiswa kepada dosen untuk perbaikan perkuliahan. Terakomodasinya aspirasi mahasiswa akan menjalin komunikasi timbal balik dan kohesifitas serta kepuasan antara dosen dan mahasiswa. Hal ini akan menimbulkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar sehingga termotivasi untuk meningkatkan prestasi<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Ibid 47

## **IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM STAI LUQMAN AL HAKIM**

Kajian ini secara khusus akan membahas bagaimana nilai-nilai profetik itu ada di dalam konstruksi kurikulum perguruan tinggi STAIL. Kajian akan dimulai dari implementasi pada visi dan misi, struktur kurikulum dan struktur mata kuliah. Struktur kajian ini bertujuan untuk memahami secara utuh bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan profetik terintegrasi dalam konstruksi kurikulum perguruan tinggi STAIL.

### **a. Implementasi pada Visi dan Misi**

Visi Prodi MPI adalah Mewujudkan program studi Manajemen Pendidikan Islam yang unggul dalam menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kader, leader dan profesional. Sedangkan misinya adalah :

- 1) Mengelola Pendidikan Tinggi yang mampu melahirkan sarjana manajemen pendidikan Islam yang memiliki integritas dan kompetensi individual, sosial, moral-spiritual dan profesional
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang manajemen pendidikan Islam dengan menerapkan kurikulum berbasis KKNI.
- 3) Melakukan penelitian dan kajian tentang masalah manajemen pendidikan Islam dengan mengupayakan pelibatan mahasiswa.
- 4) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang dapat memberikan kontribusi konstruktif terhadap peningkatan kualitas sumber daya masyarakat.

Secara jelas visi prodi MPI mencetak sarjana pemimpin. Dalam rangka mencetak pemimpin maka dijabarkan dalam bentuk misi. Nilai profetik humanisasi terintegrasi pada misi keempat yang dalam prosesnya berusaha untuk mendekatkan mahasiswa kepada masyarakat untuk memberikan kontribusi positifnya.

Dimensi liberasi terintegrasi pada visi ketiga. Bahwa mahasiswa bukan hanya objek transformasi ilmu pengetahuan, namun mereka adalah mitra yang dapat terlibat bersama dalam melakukan kajian-kajian dan penelitian yang dapat membawa kemanfaatan kepada masyarakat dan membebaskan mahasiswa dari keterbelengguan kelas karena dapat terjun langsung ke masyarakat.

Dimensi transendensi terlihat jelas mewarnai sejak awal visi, yaitu menjadi kader. Bahkan pada misi yang pertama, hubungan dengan Allah sangat dijaga kuat dengan memastikan sejak pengelolaan harus terjaga agar lahir sarjana yang memiliki spiritual dan integritas tinggi kepada agamanya.

#### **b. Implementasi pada struktur kurikulum dan mata kuliah.**

Dimensi transendensi pada struktur kurikulum direncanakan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mempunyai kedalaman spiritual dan akhlak, maka dikembangkan mata kuliah: Pendidikan Kewargaan, Akhlak Tasawwuf, dan kegiatan-kegiatan akhlak spiritual yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* di bawah asuhan para murabbi / pembimbing dan dibagi oleh Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan yang merupakan penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan mahasiswa.

Persiapan memiliki nilai profetik liberasi juga terlihat dalam struktur kurikulum MPI. Hal tersebut dalam rangka mencetak lulusan yang berwawasan Islam, maka mahasiswa dibekali dengan pengetahuan Islam yang diwujudkan dalam mata kuliah seperti Bahasa Arab, metodologi studi Islam, metodologi berIslam, ulumul Qur'an, ulumul hadits, Ushul Fiqh, fikih ibadah, tafsir ibnu katsir, dan sejarah peradaban Islam.

Lebih lanjut nilai profetik liberasi diperdalam pada kurikulum pengembangan. Dilaksanakan dalam rangka mencetak lulusan yang unggul dan inovatif dalam dunia pendidikan Islam, maka mahasiswa dibekali dengan mata kuliah Bahasa Inggris, micro teaching, pengembangan kurikulum, manajemen lembaga pendidikan Islam.

Dimensi Dalam rangka menghasilkan pemikiran, model dan layanan Manajemen Pendidikan Islam, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah

pemikiran seperti pemikiran Islam, Pemikiran Pendidikan Islam, filsafat ilmu, dan ilmu pendidikan.

Dimensi humanisasi pada struktur kurikulum bekal pengabdian kepada masyarakat. Struktur tersebut dalam rangka mengembangkan kompetensi di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah metodologi penelitian, metodologi penelitian pendidikan, statistik, dan teknik penulisan karya ilmiah dan skripsi. Selain itu mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti KKN, mengajar pada TPA, membina anak jalanan (PPAS-Pusat Pembinaan Anak Sholeh), di sekitar lembaga STAIL dan lain sebagainya.

Sekuel dimensi humanisasi diperkuat pada bidang keahlian berkarya. Hal tersebut dalam rangka mencetak lulusan yang profesional di bidang Manajemen Pendidikan Islam, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah-mata kuliah yang tergabung dalam kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya yang terdiri dari 57 sks termasuk di dalamnya Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sekuel dimensi libersi bahkan dipungkasi dengan materi keahlian alternatif. Dalam rangka mencetak lulusan yang mandiri dan mempunyai alternatif life skill, maka mahasiswa dibekali dengan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) yang terdiri dari konsentrasi Manajemen Kepeleatihan dan Manajemen Pesantren dengan harapan setelah lulus mahasiswa mempunyai keahlian alternatif sebagai trainer, manajer kepeleatihan atau pengelola pesantren yang profesional<sup>35</sup>.

## **SIMPULAN**

Tujuan daripada kajian ini untuk mendeskripsikan dan mengungkap bagaimana nilai-nilai kepemimpinan profetik diimplementasikan dalam konstruksi kurikulum perguruan tinggi terkhusus di program studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Luqman Al-Hakim Surabaya. Dengan harapan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum bahkan institusi ke depannya.

Integrasi nilai profetik pada konstruksi kurikulum dapat dilihat pada visi dan misi STAIL. Dominasi nilai transendensi sangat kuat jika dibandingkan dengan nilai liberasi

---

<sup>35</sup> Ibid 36

dan humanisasi. Hal ini dikarenakan karena memang orientasi PTKIS terutama yang berbasis pesantren memang demikian.

Derivasi nilai-nilai profetik kemudian dijabarkan pada struktur kurikulum dan mata kuliah. Secara metodis, di mulai dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB), Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), dan Mata Kuliah Keahlian & Keteralan Alternatif (MKKA).

Akhirnya, kajian ini dapat dijadikan bahan awal untuk meninjau dan mengembangkan perguruan tinggi. Penelitian ini belum secara detail mengurai korelasi kurikulum perguruan tinggi dengan tuntutan masyarakat moderen ini. Juga belum membahas secara detail pelaksanaan kurikulumnya, maka penelitian lanjutan sangat diharapkan untuk menyempurnakan pembahasan tentang kepemimpinan profetik dan kurikulum

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Tafsir Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, memanusiaakan manusia* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008)
- Anwar, Ahmad. "Tipe kepemimpinan profetik konsep dan implementasinya dalam kepemimpinan di perpustakaan." *Pustakaloka* 9.1 (2017): 69-82.
- Astuti, Puji. *Nilai-nilai profetik dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (studi pemikiran kuntowijoyo)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Budiharto Sus dan Fathul Himam, "Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik", *Jurnal Psikologi*, 33, 2, (2006)
- Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005)
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2019): 116-127.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta : Tiara Wacana 2007)
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam bingkai strukturalisme Transendental* (Bandung : Mizan, 2001)
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung:Mizan, 1998)
- Munardji, *Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik* (Edukasi, n. d.),
- P. Robbins, Stephen and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2014)
- Sari, Nika, and Dikdik Baehaqi Arif. "Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." *CIVIS* 9.1 (2020).
- Siti Zulaikhah, "Prototipe Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan (sebuah telaah atas Sifat Wajib Rasul)", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2005
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Syari'ati, Ali, *Humanisme, antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung : Pustaka Indah, 1996)
- Tim Akademik, *Panduan Akademik STAI Luqman Al-Hakim*, (Surabaya : El Hakim Press, 2015)